

Persepsi Siswa Tentang Program Literasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Karakter Bernalar Kritis Di Sekolah Dasar

Oleh:

Nabilah Alifia Rizki,

Supriyadi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025



Pendahuluan

Kemampuan bernalar kritis merupakan salah satu keterampilan utama abad 21 yang wajib dimiliki siswa agar mampu menganalisis informasi, menyelesaikan masalah, serta mengambil keputusan rasional (Gunartha, 2024; Aulia, 2022). Namun, hasil PISA 2025 menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia masih di bawah rata-rata OECD (Alfaruqi & Nurwahidah, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kualitas pendidikan, khususnya pada penguatan keterampilan bernalar kritis sejak sekolah dasar (Ngatminiati et al., 2024). Salah satu solusi inovatif yang ditawarkan adalah program pojok baca, yaitu sudut kelas yang menyediakan bacaan menarik dan mudah diakses siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membantu membentuk karakter bernalar kritis melalui aktivitas membaca, analisis isi bacaan, serta evaluasi informasi (Khoirunnisa & Sukartono, 2024; Syayidah et al., 2024).

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama:

1. Bagaimana persepsi siswa mengenai pelaksanaan program literasi pojok baca di sekolah dasar?
2. Sejauh mana program pojok baca berkontribusi dalam menumbuhkan karakter bernalar kritis pada siswa SD Muhammadiyah 1 Gempol?



Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan subjek 25 siswa SD Muhammadiyah 1 Gempol yang terlibat aktif dalam program pojok baca. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi, dan kuesioner terbuka. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Analisis data mengikuti model interaktif Miles & Huberman (kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi). Keabsahan temuan dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.



Hasil

Mayoritas siswa menunjukkan persepsi positif terhadap pojok baca dan dampaknya pada kebiasaan membaca serta nalar kritis:

- 84% siswa menyatakan gemar membaca di pojok baca.
- 76% siswa menilai buku-buku yang tersedia mudah dipahami.
- 64% siswa mengaku kegemaran membaca meningkat melalui pojok baca.
- 92% siswa mampu menjelaskan kembali bacaan yang telah dibaca.
- 92% siswa senang memikirkan alasan atau sebab suatu peristiwa (indikator bernalar kritis).

Pembahasan

Pojok baca berperan sebagai ruang belajar yang mendorong interaksi bermakna antara siswa dan bacaan. Ketersediaan bahan bacaan yang dekat dan mudah diakses memicu kebiasaan membaca, yang pada gilirannya menguatkan kemampuan memahami, menganalisis sebab-akibat, membedakan fakta-opini, serta memberi alasan logis dalam berargumen. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menempatkan literasi (baca-tulis dan digital) sebagai landasan pengembangan bernalar kritis (Saputri & Rochmiyati, 2024; Yustiwa, 2022).



Temuan Penting Penelitian

1. Peningkatan minat baca dan keterlibatan siswa di pojok baca.
2. Penguatan indikator nalar kritis: menjelaskan kembali bacaan, bertanya tentang sebab-akibat, dan memilah informasi benar/salah.
3. Pojok baca efektif sebagai strategi kelas untuk membangun budaya literasi dan kebiasaan berpikir reflektif-analitis.



Manfaat Penelitian

Hasil penelitian bermanfaat bagi:

- Sekolah : dasar penyusunan kebijakan dan program literasi berbasis kelas.
- Guru : strategi praktis untuk mengintegrasikan penguatan karakter (bernalar kritis) dalam pembelajaran harian.
- Siswa : terbentuknya kebiasaan membaca, pemahaman yang lebih mendalam, dan kemampuan bernalar logis.
- Peneliti : referensi empiris untuk studi lanjut terkait literasi dan penguatan karakter di jenjang sekolah dasar.

Referensi

Rujukan utama yang digunakan dalam naskah:

- Gunartha (2024) – urgensi bernalar kritis abad 21.
- Aulia (2022) – pembelajaran abad 21 dan 4C.
- Alfaruqi & Nurwahidah (2025) – refleksi capaian PISA Indonesia.
- Khoirunnisa & Sukartono (2024) – pemanfaatan pojok baca kreatif.
- Yustiwa (2022) – literasi kritis pada siswa dan guru.
- Saputri & Rochmiyati (2024) – pojok baca, minat baca, dan bernalar kritis.

